BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi dengan ikterus neonatorum merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap angka kesakitan dan kematian khususnya pada masa perinatal (Maryunani & Puspita, 2013). Faktor penyebab ikterus pada bayi dimana fungsi usus dan hati yang belum bekerja secara sempurna sehingga banyak bilirubin yang tidak terkonjugasi dan tidak terbuang dari tubuh. Umumnya terjadi pada minggu pertama sampai minggu ketiga setelah kelahiran (Abata, 2015). Ikterus neonatorum merupakan fenomena biologis yang timbul akibat tingginya produksi dan rendahnya ekskresi bilirubin selama masa transisi pada neonatus. Pada neonatus produksi bilirubin 2 sampai 3 kali lebih tinggi dibanding orang dewasa normal. Hal ini dapat terjadi karena jumlah eritrosit pada neonatus lebih banyak dan usianya lebih pendek. Pada kebanyakan kasus ikterus neonatorum, kadar bilirubin tidak berbahaya dan tidak memerlukan pengobatan, namun pada beberapa kondisi bilirubin bayi dapat terus meningkat sampai ke kadar berbahaya yang dapat mengakibatkan kerusakan pada otak yaitu *acute bilirubin encephalopathy* yang dapat mengalami progresi menjadi kern icterus sehingga harus dilakukan fototerapi (Soetjiningsih, 2012).

Ikterus neonatorum 60% terjadi pada bayi yang lahir tepat bulan dan 80% pada bayi yang lahir prematur (Haque & Rahman dalam Adoba *et al*, 2018). Hasil penelitian Adoba *et al* (2018) di Ghana menunjukkan bahwa sebagian besar (54%)

neonatus mengalami icterus pada 1-3 hari setelah kelahiran dengan 10% mengalaminya saat lahir. Hasil penelitian Xavier (2016) di India menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif hanya sebesar 12,7% yang mengalami ikterus, sedangkan 19,5% bayi yang tidak diberikan ASI secara adekuat mengalami ikterus. Hasil penelitian Puspita (2018) di Sidoarjo menunjukkan bahwa kejadian ikterus neonatorum sebesar 29,46%.

Hasil penelitian Yuliawati dkk (2018) di RST Malang menunjukkan bahwa kadar bilirubin total diberi ASI esklusif rata-ratanya sebesar 13,281 mg/dl, direk 0,363 mg/dl dan indirek 12,917 mg/dl. Sedangkan kadar bilirubin total yang diberi non esklusif rata- ratanya 8,855 mg/dl,direk 0,278 mg/dl sedangkan bilirubin indirek 8,577 mg/dl. Hasil studi pendahuluan di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto pada tanggal 21 Januari 2019 menunjukkan bahwa selama periode Januari-Desember 2018 terdapat 379 bayi yang mengalami ikterus neonatorum dan 303 bayi yang mendapatkan fototerapi. Bayi yang diberikan fototerapi mempunyai kadar bilirubin > 10 mg%. Penurunan kadar bilirubin rata-rata mulai hari pertama dengan penurunan 4-5 mg%. Lama fototerapi maksimal 4 hari.

Hiperbilirubin pada bayi baru lahir paling sering timbul karena fungsi hati masih belum sempurna untuk membuang bilirubin dari aliran darah. Hiperbilirubin juga bisa terjadi karena beberapa kondisi klinis, di antaranya adalah hati bayi baru lahir masih belum matang sehingga masih belum mampu untuk melakukan pengubahan bilirubin dengan baik, b*reastfeeding jaundice* yang terjadi akibat kekurangan ASI yang biasanya timbul pada hari kedua atau ketiga

pada waktu ASI belum banyak dan biasanya tidak memerlukan pengobatan, ikterus pada bayi baru lahir akan terjadi pada kasus ketidakcocokan golongan darah (inkompatibilitas ABO) dan rhesus (inkompatibilitas rhesus) ibu dan janin, lebam pada kulit kepala bayi, ibu yang menderita diabetes dapat mengakibatkan bayi menjadi Kuning (Maryunani & Puspita, 2013). Bayi yang lahir dengan kehamilan kurang dari 37 minggu lebih sering mengalami hiperbillirubinemia dibandingkan bayi cukup bulan (Wiknjosastro, 2009). Faktor lain yang dapat menyebabkan hiperbilirubinemia adalah kondisi BBLR dan asfiksia (Sukadi, 2008). Hiperbillirubinemi akan memberikan dampak buruk apabila billirubin *indirect* telah melalui sawar otak, sehingga bisa terjadi kern ikterus atau enselopati billiaris yang bisa mangakibatkan atetosis disertai gangguan pendengaran dan retardasi mental dikemudian hari. Oleh karena itu semua penderita hiperbillirubinemia dilakukan pemeriksaan berkala, baik pertumbuhan fisik, motorik, perkembangan mental dan ketajaman pendengaran (Soetjiningsih, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan upaya pencegahan (preventif) yakni dengan mendeteksi dini komplikasi hingga menangani komplikasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ikterus dapat dicegah sejak masa kehamilan, dengan cara pengawasan kehamilan Pada masa persalinan, jika terjadi hipoksia, misalnya karena kesulitan lahir, lilitan tali pusat segera diatasi dengan cepat dan tepat. Serta upaya pencegahan dapat dilakukan sejak bayi lahir dengan cara pemberian asupan nutrisi setiap 2 sampai 3 jam sekali (Surasmi dkk, 2008). Bayi dengan *ikterus fisiologis* sebenarnya tidak memerlukan

penanganan khusus, karena *ikterus* tersebut akan menghilang dengan sendirinya pada hari ke 7 pada bayi cukup bulan dan hari ke 10 pada bayi prematur. Ikterus patologis ditangani dengan fototerapi digunakan untuk menurunkan kadar *bilirubin* serum pada *neonatus* dengan *hiperbilirubinemia* jinak hingga moderat serta transfusi tukar (Lockhart & Saputra, 2014).

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis ingin meneliti tentang "Gambaran penurunan kadar bilirubin bayi ikterus pasca fototerapi di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto"

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah : "Bagaimanakah gambaran penurunan kadar bilirubin bayi ikterus pasca fototerapi di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto?".

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan gambaran penurunan kadar bilirubin bayi ikterus pasca fototerapi di RSI Muhammadiyah Hasanah Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat menambah pengetahuan tentang gambaran kadar bilirubin sebelum dan sesudah diberikan fototerapi.

2. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan kebidanan sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang ikterus neonatorum.

1.4.2 Manfaat Praktis

Institusi pelayanan kesehatan mengetahui tentang gambaran kadar bilirubin bayi ikterus dengan fototerapi.